

Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai Profil Pelajar Pancasila Dengan Menggunakan Media Gambar AI Di Tk-It Al-Ikhlas Kota Binjai Tahun Ajaran 2023-2024

Received: 5 Juni 2024

Revised: 1 Juli 2024

Accepted: 7 Juli 2024

Neni Megawati¹, Sariana Marbun²

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

^{a)}E-mail : nenimegawati18@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai Profil Pelajar Pancasila Dengan Menggunakan Media Gambar Ai Di Tk-It Al-Ikhlas Kota Binjai Tahun Ajaran 2023-2024 . Penelitian ini adalah Jenis Penelitian Tindakan kelas dengan jumlah subjek 12 orang, dimana 6 orang adalah laki-laki dan 6 orang lainnya adalah perempuan. Objek Penelitian ini adalah Peningkatan Kemandirian Anak Sebagai Pelajar Pancasila Usia 5-6 tahun di TK IT Al-Ikhlas Kota Binjai Tahun Ajaran 2023/2024. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Teknik analisis data adalah Deskriptif Persentase. Hasil temuan dalam upaya meningkatkan kemandirian anak pada siklus 1 adalah 70,5 % dengan kategori baik, sedangkan pada siklus 2 sebesar 83,9 % dengan Kategori Sangat Baik. Dari Sementara hasil observasi guru pada siklus 1 adalah 75%. Hasil Observasi guru pada Siklus 2 adalah 84,4% ini masuk ke dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan Hasil yang diperoleh, maka Media gambar dapat meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Kemandirian, Media Gambar, Pelajar Pancasila

1. Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia memiliki kedudukan yang kuat dan tidak dapat diganggu gugat serta menjadi landasan moral, ideologi dan identitas nasional termasuk landasan pendidikan yang menjadi pijakan untuk membangun masyarakat yang adil, beradab, dan demokratis. Pelajar Pancasila harus belajar tentang bagaimana menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata, jadi tidak hanya dibatasi pada ranah pengetahuan murni selama proses pembelajaran. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah menghasilkan peserta didik yang menurut profil pelajar Pancasila mampu berpikir

kritis dan komprehensif serta bangga akan jati dirinya sebagai pemuda Indonesia. Dengan kata lain, Pelajar Indonesia menunjukkan ciri-ciri sebagai pembelajar seumur hidup, memiliki kompetensi global, dan berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila. Semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya guru dan anak, dapat memanfaatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini yaitu tingkat pendidikan sebelum masuk sekolah dasar. Profil Pelajar Pancasila dijabarkan ke dalam 6 dimensi, salah satu dimensinya adalah mandiri.

Dalam Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka yang di terbitkan oleh kemdikbud tahun 2022, ditulis bahwa Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Alur perkembangan dari dimensi mandiri anak usia dini seharusnya adalah anak mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa, mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas, berani mencoba untuk tidak mudah menyerah saat mendapatkan tantangan. (KepmedikbudNo 009/H/KR/2022). Menurut Susanto Ahmad (2017. h. 39-40), Kemandirian anak usia dini dapat ditandai dengan ciri-ciri: seperti kepercayaan diri, motivasi intrinsik yang tinggi, kemampuan dan keberanian untuk membuat keputusan sendiri, memiliki kreativitas dan inovasi, menerima konsekuensi dari keputusan tersebut, bisa adaptasi lingkungan, dan tidak bergantung pada orang lain. Hasil penelitian Yusnita Novi Cynthia (2020) dalam jurnal *Potensia*, menemukan bahwa kenyataan saat ini masih banyak anak usia prasekolah yang belum memiliki kemandirian dalam melakukan kegiatan disekolah. Begitu pula menurut Daviq Chairilisyah (2019) dalam penelitiannya dengan judul *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*, dimana di simpulkan bahwa secara umum kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Provinsi Riau berada pada kategori Mulai Berkembang. Peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemandirian anak, sebagai fasilitator guru bisa meningkatkan kemandirian anak dengan cara melakukan perencanaan serta memberikan fasilitas dan bahan ajar yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemandirian anak, selain itu untuk meningkatkan kemandirian anak guru bisa memberikan anak pilihan sesuai dengan minat anak serta memberikan motivasi kepada anak. Dalam penelitian

Salina Eva dalam Rasidi, Jannah Mamluatul. 2022, ditemukan bahwa ada faktor penghambat anak menjadi tidak mandiri saat di sekolah yaitu, pendidikan yang dilakukan guru di sekolah dimana guru senantiasa memberikan bantuan kepada murid, dan faktor lainnya adalah petunjuk yang diberikan guru untuk mengerjakan suatu tugas masih belum maksimal untuk di terima anak, sehingga anak tidak mau memulai mengerjakan tugas sebelum guru menghampirinya dan menjelaskan kembali cara mengerjakannya dengan jelas.

TK-IT AL-Ikhlas Kota Binjai merupakan TK yang ada di Kecamatan Binjai Selatan yang melakukan implementasi Kurikulum merdeka belajar dengan kategori Mandiri Belajar, dimana TK-IT Al-Ikhlas masih melakukan transisi dari Kurikulum 2013 menuju ke Kurikulum Merdeka Belajar, TK-IT Al-Ikhlas mulai menerapkan prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran namun pada assesmen masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2023. Di TK-IT Al-Ikhlas guru menstimulasi kemandirian anak dengan memberikan contoh atau langsung mengingatkan murid ketika terlihat dan mengetahui bahwa anak belum mandiri dalam melakukan suatu hal. Selain itu, juga guru masih suka langsung memberikan bantuan kepada murid, sehingga murid terbiasa dengan bantuan guru. Di TK-IT Al-Ikhlas Kota Binjai Kelas B dengan jumlah murid 12 orang, dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang dan perempuan 6 orang, ditemukan bahwamasih ada 75% anak yang masih bergantung dengan bantuan guru, yaitu masih terdapat anak yang belum mau mulai mengerjakan tugas mandiri tanpa bantuan guru, belum bisa mengatur diri dalam barisan sendiri, belum menyelesaikan tugas hingga tuntas. Belum berani menceritakan pengalamannya. Hal ini juga terjadi di TK-IT Al-Ikhlas, guru memberikan petunjuk dengan bahasa yang terkadang sulit di pahami anak, hal ini karena guru memberikan petunjuk spontan saat akan dimulai kegiatan, guru hanya membuat rencana pembelajaran tetapi tidak membuat langkah-langkah tugasnya. Sehingga petunjuk guru masih kurang maksimal untuk diterima anak, terutama ketika tiba-tiba guru lupa urutan kegiatan, dan mengulang lagi petunjuk dari awal. Guru juga tidak memberikan stimulasi di awal untuk anak mencoba mengerjakan tugasnya terlebih dahulu. Stimulasi kemandirian anak dilakukan spontanitas dan tidak dimasukkan kegiatan pembelajaran.

Selain itu, yang terjadi di sekolah adalah ketika ada anak yang sudah terlebih dulu menyelesaikan kegiatannya, anak tersebut membantu temannya yang belum selesai atau belum memulai. Hal ini yang akan

menjadi penghambat untuk kemandirian anak. . Keterbatasan media pembelajaran terkait kemandirian anak di TK-IT Al-Ikhlas Kota Binjai juga menjadi kendala dalam menstimulasi kemandirian anak, stimulasi hanya diberikan secara spontanitas saat anak tidak menunjukkan sikap tidak mandiri tanpa menggunakan media.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian anak di TK-IT AL- Ikhlas Kota Binjai dari peneliti adalah dengan menggunakan media gambar. Menurut Ratna Megawani (Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2020. H. 84), Kemandirian anak bisa di bangun melalui gambar, dimana anak memilih gambar dan guru memberikan pertanyaan pemantik, selain itu Ratna juga berpendapat bahwa kemandirian anak bisa di bangun dengan melakukan pembiasaan kemandirian sehari-hari di rumah dan disekolah. Hasil dari penelitian Marlinda Astulia Khoiriah, dkk (2022), bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. Perolehan nilai angka rata-rata dari hasil observasi kemandirian belajar anak, memperlihatkan bahwa perolehan rerata nilai pembelajaran dengan menggunakan media gambar sebesar adalah 71,78.Selain itu, Hasil penelitian Utami Tutur, dkk (2023), menemukan dari hasil analisis bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemandirian Anak. Dari teori dan hasil penelitian di atas penulis tertarik untuk menggunakan Media Gambar dengan harapan bisa meningkatkan kemandirian murid TK-IT Al-Ikhlas, sehingga anak mampu berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mandiri, dan menyelesaikannya hingga tuntas. Dalam membuat media gambar penulis masih memiliki keterbatasan pada kemampuan menggambar yang masih perlu untuk sangat di kembangkan. Sehingga pada penelitian ini media gambar yang penulis gunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi Kecerdasan Buatan (AI) sehingga lebih memudahkan dan gambar lebih jelas di bandingkan dengan gambar yang penulis buat dengan manual, selain itu gambar menggunakan AI juga bisa di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan tujuan. Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Sesuai Profil Pelajar Pancasila Dengan Menggunakan Media Gambar AI Di Tk-It Al-Ikhlas Kota Binjai.”

2. Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Menurut Manihar Situmorang (2019. h. 29) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang sedang dialami oleh guru di lapangan pada saat mengajar sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan, mulai dari penyampaian teori maupun praktikum. Penelitian dilakukan di TK-IT AL-Ikhlas Kota Binjai di jalan LK III Kelurahan Pujidadi Kecamatan Binjai Selatan.pada bulan April-Juni tahun Ajaran 2023/2024.Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan tindakan metode percakapan, tanya jawab, dan penugasan.Pada siklus 2 perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan mempertimbangkan akibat yang muncul pada siklus 1, apabila pada siklus 1 tidak sesuai atau tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Subjek penelitian ini adalah Anak kelas B TK-IT Al-Ikhlas Kota Binjai yang berjumlah 12 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 6 orang.Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Observasi.Setelah dilakukan observasi kemudian data dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang telah dikonversikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1 Skala Penilaian

Capaian	Skala 1-100	Skala 4	Keterangan
BB	0-50	1	Kurang
MB	51-65	2	Cukup
BSH	66-80	3	Baik
BSH	81-100	4	Sangat Baik

Setelah data disajikan berdasarkan angka-angka, maka dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono dalam Nurul Aini, dkk. 2018. h. 68):

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicapai

f = Skor yang di dapat

n = Skor maksimal

Selain itu, analisis data juga dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

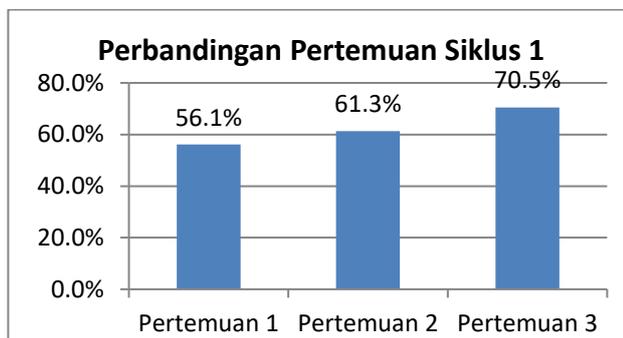
n = Jumlah anak

Σx = Jumlah Skor

3. Hasil dan Diskusi

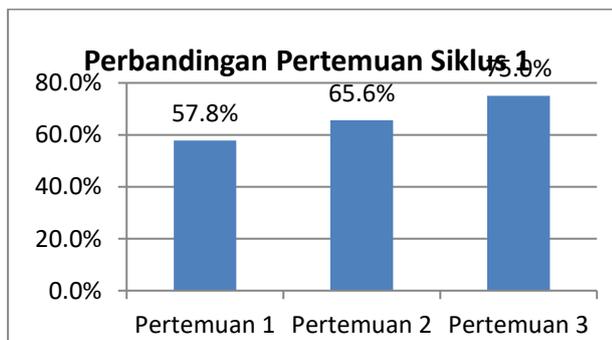
a) Siklus 1

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Dimulai dari tanggal 06 Mei 2024 sampai 22 Mei 2024, yang terdiri dari 4 tahapan dalam penelitan tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada Siklus 1 Pertemuan 1 dengan Tema Tanaman, Sub Tema Karya dari tanaman, sub-sub tema Ecoprint, Peretemuan 2 sub-sub tema menstempel dengan pelepah pisang. Sub-sub tema Sate buah pisang. Hasil dari setiap pertemuan pada Siklus 1 adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Perbandingan Hasil Setiap pertemuan

Hasil observasi guru pada Siklus 1 juga masih belum maksimal hal ini bisa di lihat dari Diagram perbandingan pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3 adalah sebagai berikut.



Gambar 2 Perbandingan Setiap pertemuan

Gambar 1 menunjukkan hasil dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemandirian anak, pada pertemuan 1 ditemukan bahwa rata-rata capaian kemandirian anak adalah 56,3 dengan kategori cukup (MB). Pada pertemuan 2 rata-rata capaian kemandirian anak mengalami peningkatan sebesar 5% menjadi 61,3% namun masih pada kategori Cukup (MB). Pada pertemuan 3 rata-rata capaian kemandirian anak mengalami peningkatan lagi sebesar 9,2% menjadi 70,5% dengan kategori Baik (BSH).

Sementara pada gambar 2 menunjukkan hasil hasil observasi guru dimana pada pertemuan 1 adalah 57,8% dengan kategori cukup. Sementara pada Pertemuan 2 adalah 65,6% masih pada kategori cukup. Selanjutnya pada pertemuan 3 adalah 75%. Masuk pada kategori baik.

Data di atas menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemandirian anak menggunakan media gambar masih belum maksimal disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Media gambar yang di tempel pada papan tulis sering terlepas akibat lem yang kurang rekat.
2. Bahan kertas yang digunakan rawan sobek
3. Peneliti kurang detail dalam menyediakan bahan, ketika ada barang yang tertinggal harus meminjam ke tetangga sekolah, dan ini membuat waktu tidak efisien
4. Anak masih terbiasa dengan bantuan sehingga anak masih sering mengucapkan “bu bagaimana, bu tidak bisa, bu tidak mau” ketika memulai kegiatan.
5. Anak masih belum terbiasa menunjukkan karya secara perorangan, karena terbiasa menunjukkan karya beramai-ramai.
6. Suasana kelas masih belum kondusif, masih terdapat anak yang tidak mengikuti arahan.

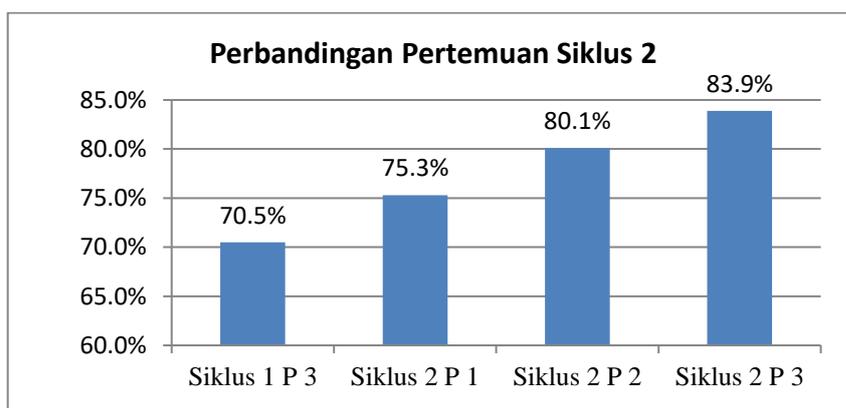
Kendala-kendala yang terjadi di siklus 1 peneliti perbaiki pada Siklus 2 dengan:

1. Mengganti Lem yang lebih rekat
2. Mengganti Bahan Kertas yang digunakan
3. Melakukan pengecekan lebih detail terhadap alat dan bahan yang akan digunakan
4. Menunjukkan Media gambar kembali kepada Anak yang masih mengucapkan “bu bagaimana, bu tidak bisa, bu tidak mau” ketika memulai kegiatan.
5. Menunjukkan media gambar kembali kepada anak yang belum berani menunjukkan dan menceritakan karya nya serta memberikan reward pada anak yang berani berupa bintang prestasi.

- Menyesuaikan Kegiatan agar lebih kondusif, misalnya pada kegiatan menanam akan dilakukan di luar kelas. Dan memberikan reward pada anak yang tertib.

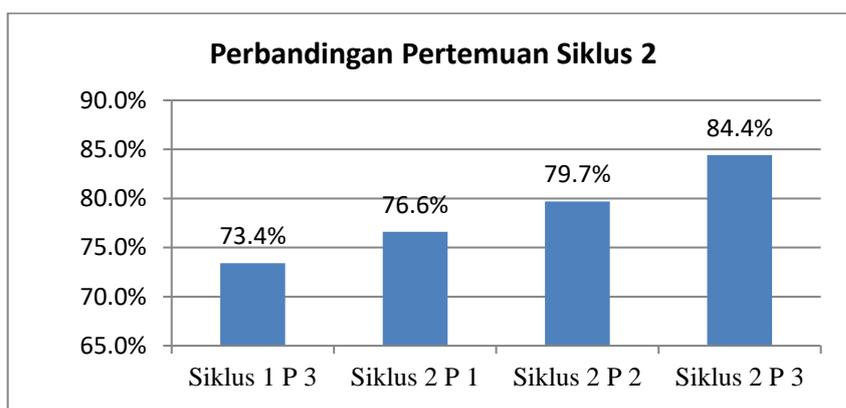
b) Siklus 2

Pelaksanaan pada siklus 2 terdiri dari 3 pertemuan. Dimulai dari tanggal 31 Mei 2024 sampai 7 Juni 2024, yang terdiri dari 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Bertikut diagram pada siklus 2 yang di awali dengan hasil pertemuan terakhir pada siklus 1.



Gambar 3 Perbandingan Siklus 1 Pertemuan 3, dengan siklus 2

Guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar dengan hasil sebagai berikut,



Gambar 3 Perbandingan Hasil Siklus 1 Pertemuan 3, dengan siklus 2

Pada siklus 2 sesuai dengan yang terlihat pada gambar 3 dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemandirian, pada pertemuan 1 ditemukan bahwa rata-rata capaian kemandirian anak terdapat peningkatan sebesar 4,8% yaitu 75,3% dengan kategori baik (BSH). Pada pertemuan 2 rata-rata capaian kemandirian anak mengalami peningkatan sebesar 4,8% menjadi 80,1% dengan

kategori baik (BSH). Pada pertemuan 3 rata-rata capaian kemandirian anak mengalami peningkatan lagi sebesar 3.8% menjadi 83,9% dengan kategori Sangat Baik (BSB). Sementara pada gambar 2 Hasil Observasi guru pada Siklus 2 adalah 84,4% ini masuk ke dalam kategori Sangat Baik. Menurut Yusnadi, Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam RPP terlaksana 75%-100% di setiap siklus. (Yusnadi, dkk. 2022. h. 37)

Berdasarkan data di atas, hasil yang diperoleh sudah maksimal dan sesuai harapan, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan melakukan tindakan. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh sudah baik hanya dengan menggunakan 2 siklus. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti terhadap anak-anak di TK-IT Al-Ikhlas, Kelurahan Pujidadi, Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai menunjukkan bahwa kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar AI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ratna Megawani (Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2020. H. 84), Kemandirian anak bisa di bangun melalui gambar, dimana anak memilih gambar dan guru memberikan pertanyaan pemantik. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga menggunakan pertanyaan pemantik untuk menyampaikan maksud dari gambar yang di tunjukkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil dari penelitian Marlinda Astulia Khoiriah, dkk (2022), bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemandirian anak usia dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar AI dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK-IT Al-Ikhlas, Kelurahan Pujidadi, Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun Ajaran 2023/2024. Siklus 1 ditemukan bahwa rata-rata capaian kemandirian anak adalah 56,3 dengan kategori cukup (MB), Pertemuan ke 2 adalah 61,3%, Cukup (MB), pertemuan 3 adalah 70,5% dengan kategori Baik (BSH). Sementara pada siklus 2 pertemuan 1 ditemukan bahwa rata-rata capaian kemandirian anak yaitu 75,3% dengan kategori baik (BSH). Pada pertemuan 2 adalah 80,1% dengan kategori baik (BSH). Pada pertemuan 3 menjadi 83,9% dengan kategori Sangat Baik (BSB).

5. Daftar Rujukan

- Kepmedikbud. 2022. Dimensi Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. No 009/H/KR.
- Susanto Ahmad. Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Chairilisyah Daviq. 2019. *Analisis Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 3 (1). DOI: <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3351>
- Yusnita Novi Cynthia, Muqowim. 2019. *Pendekatan StudentCenteredLearning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri*. Jurnal Ilmiah Potensia. 5 (2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Rasidi, Jannah Mamluatul.. Peran Guru dalam membentuk karakter mandiri anak di RA Islamiyah 1 Bujur Tengah. Jurnal pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Keislaman. 2022
- Kartikowati Endang, zubaedi. 2020. *Pola pembelajaran 9 pilar karakter pada anak usia dini dan dimensi-dimensinya*. Jakarta: Kencana
- Khoiriah Marlinda Astulia, dkk. *Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(6). DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.31972022.
- Utami Tutur, Dkk. *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak DiPaud Kb Bunda Pertiwi Sidorejo Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023*. TarbiyahJournal: JournalOfTeachingAndEducationalSciences. 1(02). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1671.2023>.
- Situmorang Manihar. Penelitian Tindakan Kelas. (Depok: Raja Grafindo Persada 2019).
- Yusnadi, dkk. Panduan Penulisan Skripsi. (Medan: FIP Universitas Negeri Medan, 2022).